



Tersedia online di EDUSAINS
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains>
EDUSAINS,11(1), 2019, 132--140



Research Artikel

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SISTEM REPRODUKSI BERAZASKAN AL-QURAN/HADIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

DEVELOPMENT OF REPRODUCTIVE SYSTEM MODULE WITH AL-QURAN/HADITH TO IMPROVE MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES

Dian Agusti, Hafnati Rahmatan, Sulastri

Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia
uyankdian@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the differences in the results and motivation learning of experimental and control class on the subject of the reproductive system by using modules based on the Al-Quran and hadith. This research is a development research using the Borg and Gall models. Learning devices developed modules questions. The results of the feasibility test indicate that the modull of Al-Quran based learning and the hadith developed are included in the very feasible category, with the average score of the feasibility assessment of design validation, the results of the first trial and the results of the second trial of 3.91, 4.54 and 4.83. Data analysis using t test, with sig value <0.05, which means there are significant differences in learning outcomes in the experimental and control class. The average score of learning motivation of students at Labuhanhaji 1 Junior and West Labuhanhaji 1 Junior High School are respectively 4.56 and 4.55 which are very well categorized. Based on the results of the study it can be concluded that the learning module based on the Koran and hadith can increase the motivation and learning outcomes of students, especially on reproductive system material.

Keywords: *module development; learning motivation; learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan hasil dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol pada pokok bahasan sistem reproduksi menggunakan modul berazaskan Al-Quran dan hadis. Penelitian ini merupakan kajian pengembangan menggunakan model Borg dan Gall. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan modul. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak, dengan skor rata-rata penilaian kelayakan validasi desain, hasil uji coba I dan hasil uji coba II berturut-turut sebesar 3,91, 4,54 dan 4,83. Analisis data menggunakan uji t, dengan nilai sig.<0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada SMPN 1 Labuhanhaji dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat berturut-turut sebesar 4,56 dan 4,55 berkategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berazaskan Al-Quran dan hadis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi sistem reproduksi.

Kata Kunci: pengembangan modul; motivasi belajar; hasil belajar

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/es.v11i1.10270>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik pada aspek kognitif, namun membentuk peserta didik menjadi insan madani yang memiliki karakter positif. Cahyani *et.al* (2014), Lutfianto, *et.al* (2017) dan Aslamiyah *et.al* (2017) menyatakan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Integrasi keilmuan dan agama dapat diwujudkan di sekolah secara formal, sehingga peserta didik mendapatkan kedua ilmu secara utuh. (Subiyantoro, 2013) dan (Susilowati, 2017), menjelaskan sekolah adalah pola pendidikan yang menciptakan nilai religius dan humanis untuk membentuk nilai-nilai religius yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran selama ini memisahkan materi umum dengan ilmu agama, sehingga terjadi dikotomi ilmu dalam pemahaman peserta didik (Hamzah, 2015) dan (Permadi, 2018) mengemukakan banyak individu pandai namun secara spiritual dan moralitas ia sangat miskin sehingga melahirkan individu berpikiran materialis dan individualis. Mustami *et.al* (2017) dan Ali *et.al* (2015) menyebutkan pendidikan menuntut peserta didik belajar mandiri dan berkelompok, menyelaraskan kepentingan dunia dan akhirat yang dapat terwujud dengan menyusun bahan ajar berupa modul.

Modul dapat memfasilitasi peserta didik belajar mandiri dan mengenal penciptanya melalui sains, Zaharah *et.al* (2017) menyebutkan modul adalah sumber belajar yang melatih siswa belajar mandiri dan sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Novana (2014) menyatakan modul menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah sains dan meningkatkan motivasi belajar. Zahriani (2015) dan Muzari *et.al* (2016) menyatakan materi disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan siswa melalui penyusunan modul agar minat belajar meningkat. Abdulatip *et.al* (2015) dan Amri (2017) pembelajaran lebih efektif menggunakan modul karena materi diberikan lengkap dalam setiap paket

sehingga meningkatkan penguasaan konsep sebelum dilanjutkan ke materi berikutnya.

Observasi dan wawancara terhadap guru IPA di SMPN 1 Labuhanhaji dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat Aceh Selatan, diketahui sumber belajar khususnya mata pelajaran IPA di sekolah sangat terbatas terutama yang menyelaraskan pengetahuan umum dengan agama. Guru dan peserta didik belum pernah menggunakan modul sebagai sumber belajar, mereka hanya menggunakan buku paket yang ketersediaannya tidak mencukupi, satu buku diperuntukkan bagi 2-3 peserta didik. Kekurangan ini berpengaruh pada efektifitas pembelajaran, peserta didik tidak dapat belajar maksimal terutama pada mata pelajaran IPA. Penelitian Purwanti *et.al* (2015), Latifah (2015) dan Winarti (2015) mengungkapkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan modul.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA sebesar 70, namun banyak peserta didik yang belum mencapai angka KKM tersebut. Data hasil kelulusan UN tiga tahun terakhir untuk indikator menjelaskan sistem reproduksi menunjukkan skor yang fluktuatif setiap tahun. Secara berurutan tahun 2015 sampai s/d 2017 nilai kedua sekolah 59,05, 54,37 dan 51,41.

Sistem reproduksi penting dipelajari karena berkaitan dengan proses penciptaan manusia, bukti kebesaran Allah SWT kepada manusia yang telah dijelaskan dalam Al-Quran dan hadis. Materi yang dikaitkan dengan Al-Quran atau hadis dapat menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah melalui ciptaanNya. Relevansi antara Al-Quran dan hadis dengan perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Sistem Reproduksi Berazaskan Al-Quran dan Hadis pada SMP Negeri di Labuhanhaji untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and devolopment* (R & D), bertujuan menghasilkan suatu produk berupa modul. Model pengembangan yang dipilih adalah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1989) dengan sepuluh tahap: (1) mengumpulkan penelitian dan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan I (5) revisi hasil uji utama, (6) uji coba lapangan I, (7) revisi produk utama, (8) uji coba lapangan II, (9) revisi final produk, (10) penyebaran produk. Variabel bebas penelitian ini adalah modul berazaskan Al-Quran dan hadis, sedangkan variabel terikat adalah hasil dan motivasi belajar. Desain penelitian berbentuk *pretest posttest control group design*. Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *Indeks Gain* (Hake, 1998)

$$\text{Indeks-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}} \times 100$$

Angket motivasi dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{skor responden}}{\sum \text{pernyataan}}$$

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IX sebanyak 85 orang yang berasal dari dua sekolah yaitu SMPN 1 Labuhanhaji sebanyak 47 orang dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat 38 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random, dua kelas dengan pertimbangan keduanya memiliki kemampuan awal yang hampir sama setelah dilakukan uji pemahaman awal. Satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian motivasi dan soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Desain Modul

Dilakukan oleh 3 validator ahli yaitu 1 orang ahli materi, 1 orang ahli bahasa dan 1 orang ahli evaluasi. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Kelayakan Modul oleh Validator Ahli

No	Validator	Rata-rata Skor Penilaian	Kategori
1	I	3,89	Layak
2	II	4,00	Sangat Layak
3	III	3,85	Layak
Rata-rata		3,91	Sangat Layak

Nilai yang diperoleh menunjukkan kelayakan modul berada pada kriteria sangat layak dengan rata-rata 3,91, penelitian Andriani (2013) dan Mukaromah (2018), hasil pengembangan modul dengan nilai 3,00-5,00 termasuk kategori layak digunakan.

Draft Awal (Revisi Desain)

Tahap perbaikan awal dari hasil validasi berupa masukan dan saran yang diberikan oleh 3 validator.

Uji Coba I

Dilakukan tanggal 30 Juni 2018 terhadap 3 orang guru IPA di SMPN 1 Labuhanhaji. Hasil penilaian kelayakan modul 4,54, nilai tersebut termasuk kategori sangat layak, namun beberapa perbaikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas modul.

Evaluasi /Revisi Produk

Merupakan desain pengembangan modul yang belum memenuhi hasil uji coba I. Modul direvisi sesuai saran dan masukan yang telah diberikan.

Uji Coba II

Dilaksanakan tanggal 13 Juli 2018 terhadap 3 orang guru SMPN 1 Labuhanhaji Barat. Hasil penilaian kelayakan modul 4,69 termasuk kategori sangat layak. Penilaian modul secara umum dari 6 orang guru IPA berupa kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan sangat layak dengan nilai rata-rata 4,61.

Evaluasi/Revisi Final Produk

Tahap akhir perbaikan hasil uji coba II, revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari guru-guru IPA yang menjadi validator.

Penyebaran dan Penerapan Produk

Penyebaran Produk

Modul hanya diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen, kelas kontrol mendapat materi pelajaran dengan metode ceramah. Peneliti menjelaskan kandungan modul dan instruksi modul serta soal latihan dan tes formatif. Peserta didik diarahkan untuk menguji tingkat pemahaman materi dalam setiap kegiatan belajar dengan mengerjakan soal latihan dan tes formatif, kemudian menghitung tingkat penguasaan dengan rumus yang telah tersedia pada tes formatif.

Penerapan Modul

Dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok secara heterogen. Modul dibagikan kepada setiap peserta didik, terdapat 2 LKPD di dalam modul, LKPD organ penyusun sistem reproduksi pada pria dan wanita serta LKPD gangguan kesehatan dan penyakit pada sistem reproduksi.

Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama, memeriksa kehadiran serta apersepsi dan motivasi yang dikaitkan dengan penguatan ayat Al-Quran dan hadis serta pesan moral dengan tujuan menanamkan sikap positif berupa kesadaran akan kebesaran Allah SWT melalui ciptaanNya. Penelitian Fitriah *et.al* (2015) pembelajaran yang dilandaskan pada nilai keislaman memberi pesan bermakna bahwa Al-Quran adalah sumber pengetahuan.

Kegiatan inti dilakukan dengan mengamati gambar bagian sistem reproduksi melalui carta, kemudian membaca modul. Peserta didik bertanya tentang perbedaan susunan organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Kesempatan ini peneliti gunakan untuk menanamkan kesadaran akan kebesaran Allah SWT melalui ciptaannya kepada peserta didik, sesuai penelitian Pebruanti (2015) dan Maarif (2015), modul terintegrasi nilai islam dapat membangkitkan kesadaran peserta didik terhadap kebesaran Allah sehingga meningkatkan minat belajar.

Peneliti meminta peserta didik mencari ayat Al-Quran yang berkenaan, Allah SWT di dalam Al-Quran surah At-tin ayat 4 menegaskan manusia

diciptakan Allah dalam sebaik-baik bentuk. Ayat ini menjawab kenapa laki-laki dan perempuan memiliki susunan organ reproduksi yang berbeda. Peserta didik bersemangat menyelesaikan LKPD secara berkelompok, kemudian mempresentasikannya. Pada saat presentasi peserta didik terlihat canggung karena ini adalah pengalaman pertama mereka melakukan presentasi, namun berikutnya mereka mampu menyelesaikannya dengan baik. Peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran ini, hal ini terbukti dengan keengganan mereka meninggalkan kelas sekalipun jam pelajaran telah selesai. Penelitian Sukaedi (2016) juga menyatakan presentasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Aceh selatan khususnya kecamatan Labuhanhaji sebagai kota tasawuf merupakan kota yang patut untuk dijadikan sebagai contoh kota yang melaksanakan pendidikan bernilai Qurani. Kegiatan ini dapat diawali dengan penerapan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang berlandaskan Al-Quran dan hadis. Integrasi kedua ilmu ini diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang kaya secara pengetahuan dan bermoral tinggi dengan landasan Al-Quran dan hadis.

Sesi penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan secara bersama. Peserta didik mampu menghubungkan materi dengan penjelasan Al-Quran dan hadis. Peneliti memberi penguatan dengan menyampaikan pesan moral bahwa apapun yang diperintahkan Allah SWT kepada hambanya adalah hal yang baik, termasuk menutup aurat bagi perempuan, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta perintah berbakti kepada kedua orang tua. Evaluasi dilakukan pada sesi terakhir dan ditutup dengan membaca doa.

Hasil Validasi Angket Motivasi dan Soal Tes

Adapun hasil dari validasi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket motivasi terdiri dari 36 pernyataan, 26 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Referensi angket motivasi ini diperoleh dari beberapa sumber yang sudah ada yang kemudian dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan peneliti. Angket motivasi divalidasi kesesuaian dan kevalidan oleh ahli evaluasi sebelum digunakan.

2) Soal Tes

Soal tes divalidasi oleh ahli materi, bahasa dan evaluasi sebelum digunakan pada uji coba instrumen. Soal terdiri atas 50 pertanyaan berbentuk pilihan ganda yang berazaskan Al-Quran dan hadis. Hasil validasi soal tes dinyatakan valid dengan beberapa revisi pada penulisan.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba soal ini dilakukan pada peserta didik kelas IX semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN 1 Labuhanhaji dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat. Pemilihan kelas IX ini dengan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan materi sistem reproduksi sebelumnya. Tujuan dilakukannya uji coba soal ini untuk mengetahui apakah soal yang akan digunakan sudah baik dari segi tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitas soal. Hasil reliabilitas yang diperoleh oleh SMPN 1 Labuhanhaji dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat berturut-turut adalah 0,803 dan 0,873 dengan kategori sangat tinggi. Data uji coba soal diperoleh 30 soal yang baik, dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari 50 soal yang telah disiapkan. Soal tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang, mudah dan sulit, dengan daya beda cukup dan baik.

Penetapan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan melakukan pretes terlebih dahulu pada semua kelas IX disetiap sekolah. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan mengundi kedua kelas yang memiliki nilai sama atau mendekati. SMPN I Labuhanhaji yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IX-3 dengan nilai rata-rata kelas 24,4 sedangkan kelas kontrol kelas IX-5 dengan nilai rata-rata kelas 24,49. SMPN I Labuhanhaji Barat, kelas eksperimen adalah kelas IX-1 dengan nilai rata-rata kelas 26,49 sedangkan kelas kontrol adalah kelas IX-2 dengan nilai rata-rata kelas 26,32.

Hasil Pembelajaran Modul

Modul hanya diberikan pada kelas eksperimen, difasilitasi oleh peneliti sendiri. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ceramah oleh gurunya atau dengan menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Pembelajaran di kedua kelas dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 3 jam pelajaran dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen mempelajari kegiatan belajar 1 -3. Pertemuan kedua mempelajari kegiatan belajar 4 - 5. Setiap proses pembelajaran peserta didik dibagi kedalam 6 kelompok, yang terdiri atas 3-4 peserta didik yang dibagi secara heterogen.

Anggota kelompok menunjukkan kerjasama yang baik dalam mengerjakan LKPD dan mencari informasi didalam modul. Kelompok belajar ini tidak hanya belajar bersama di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Kegiatan ini memberi dampak pada peningkatan semangat belajar peserta didik, yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar aspek kognitif yang terlihat pada hasil *posttest* peserta didik pada masing-masing sekolah.

Hasil Motivasi Belajar

Angket yang digunakan merupakan model ARCS dengan empat indikator penilaian meliputi perhatian, ketertarikan, percaya diri dan kepuasan. Hasil penilaian motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

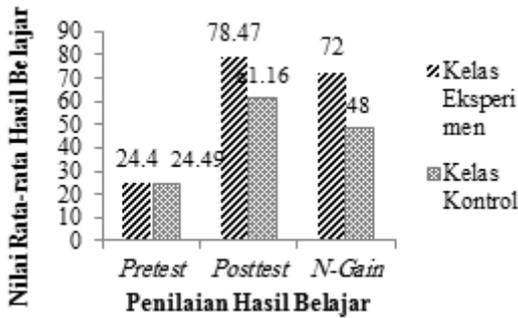
Tabel 2. Hasil Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Sekolah	Penilaian Motivasi Tiap Indikator (%)				Rata-rata	Kriteria
	Perhatian	Ketertarikan	Percaya Diri	Kepuasan		
SMPN 1 Labuhanhaji	4,503	4,6	4,4	4,73	4,56	Sangat Baik
SMPN 1 Labuhanhaji Barat	4,559	4,5	4,5	4,65	4,55	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada kedua kelas eksperimen sangat baik. Peserta didik memiliki perhatian, ketertarikan, percaya diri dan kepuasan terhadap pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berazaskan Al-Quran dan hadis khususnya materi sistem reproduksi pada manusia.

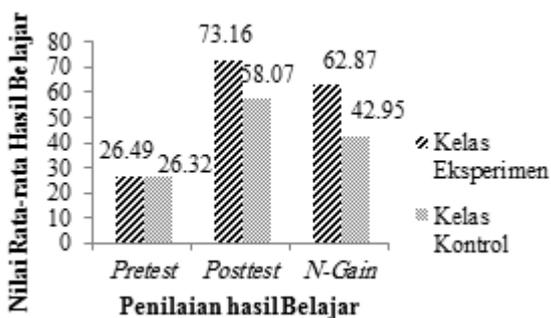
Hasil Belajar

Tujuan penilaian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dan melihat perbedaan rata-rata kemampuan awal dan akhir peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 1. Skor Rata-rata *Pretest*, *Posttest* dan *N-Gain* SMPN 1 Labuhanhaji

Gambar 1 menunjukkan rata-rata kemampuan awal peserta didik kedua kelas memiliki rentang nilai yang hampir sama. Nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, Permadi (2018) juga mendapatkan hasil bahwa kelas eksperimen yang menggunakan modul integrasi Islam. Perhitungan nilai *N-Gain* kedua kelas menunjukkan kategori yang berbeda, kelas eksperimen memiliki nilai *N-Gain* dengan kriteria tinggi, sementara kelas kontrol memiliki nilai *N-Gain* dengan kriteria sedang.



Gambar 2. Skor Rata-rata *Pretest*, *Posttest* dan *N-Gain* SMPN 1 Labuhanhaji Barat

Gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik memiliki rentang nilai yang hampir sama. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kriteria

yang sama yaitu sedang, namun kelas eksperimen memiliki nilai *N-Gain* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian Aditia *et.al* (2013) juga menghasilkan data yang sama, *N-gain* kelas eksperimen yang menggunakan modul integrasi nilai Islam lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan modul integrasi nilai Islam.

Uji Statistik Peningkatan Hasil Belajar

Uji Normalitas dan Homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh setelah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut meliputi nilai *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol dari 2 sekolah menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf 0,05, sedangkan homogenitas menggunakan uji *levenes* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji t kedua sekolah terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji normalitas, Homogenitas dan Uji t *Pretest*, *Posttest* dan *N-Gain* Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Sekolah	Hasil Belajar	Kelas	Normalitas*)	Homogenitas**)	Uji t***)	Makna
SMPN 1 Labuhanhaji	<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,298 (Normal)	0,146 (Homogen)	0,993	Tidak ada perbedaan
		Kontrol	0,190 (Normal)			
	<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,748 (Normal)	0,333 (Homogen)	0,000	Terdapat perbedaan
		Kontrol	0,246 (Normal)			
	<i>N-Gain</i>	Eksperimen	0,984 (Normal)	0,112 (Homogen)	0,000	Terdapat perbedaan
		Kontrol	0,105 (Normal)			
SMPN 1 Labuhanhaji Barat	<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,084 (Normal)	0,567 (Homogen)	0,955	Tidak ada perbedaan
		Kontrol	0,186 (Normal)			
	<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,413 (Normal)	0,442 (Homogen)	0,001	Terdapat perbedaan
		Kontrol	0,914 (Normal)			
	<i>N-Gain</i>	Eksperimen	0,203 (Normal)	0,073 (Homogen)	0,002	Terdapat perbedaan
		Kontrol	0,672 (Normal)			

Keterangan:

*)=Uji Shapiro-Wilk, Jika Sig.>0,05 (Normal)

**)=Uji Levene Test, Jika sig.>0,05(Homogen)

***)=Uji t (Independent Sample Test)= Jika sig.>0,05, maka tidak ada perbedaan, jika sig.<0,05, maka terdapat perbedaan

Nilai yang diperoleh dari setiap uji pada masing-masing sekolah adalah sig.>0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil data *pretest* dan *posttest*

berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t melalui *software* SPSS versi 18.

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda rata-rata *pretest* SMPN I Labuhanhaji sebesar $0,993 > 0,05$ dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat sebesar $0,955 > 0,05$, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Uji beda rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada kedua sekolah mempunyai perbedaan yang signifikan. SMPN 1 Labuhanhaji sebesar $0,000 < 0,05$ dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Masyhuri *et.al* (2015) dan Purnomo *et.al* (2013) peserta didik yang diberikan modul pembelajaran sistem reproduksi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang berpengaruh pada peningkatan nilai *posttest* peserta didik.

SMPN I Labuhanhaji dengan nilai $0,000 < 0,05$, dan SMPN 1 Labuhanhaji Barat sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol dari kedua sekolah. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* merupakan suatu pencapaian penerapan modul berazaskan Al-Quran dan hadis. Hasil ini didukung oleh penelitian (Purnomo *et.al* (2013), penggunaan modul dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Susilawati *et. al* (2016) menyatakan modul IPA diintegrasikan ayat-ayat Al-Quran didalamnya mampu meningkatkan keefektifan dan kemenarikan yang tinggi bagi peserta didik sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Integrasi nilai-nilai Islam di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Safrijal, 2015)

Hasil uji beda rata-rata nilai *posttest* setiap kelas kedua sekolah memperlihatkan hasil belajar peserta didik melalui *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Merupakan bukti terdapat pengaruh yang cukup baik terhadap pembelajaran menggunakan modul

berazaskan Al-Quran dan hadis. Respon yang sangat baik pada kelas eksperimen juga dapat dilihat dari penilaian motivasi belajar peserta didik. Penelitian (Pebruanti, 2015) penerapan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar hingga 85% dari total peserta didik yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini: Modul berazaskan Al-Quran dan hadis mampu meningkatkan motivasi belajar dan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Adapun saran dari penelitian sumber belajar yang berazaskan Al-Quran dan hadis dapat dijadikan sebagai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatip, M., Suratsih, L & Rahayu, T. (2015). Penyusunan Bahan Ajar Genetika dalam Bentuk Modul Pembelajaran Berbasis Fenomena Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 59–64.
- Aditia, M. T & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Science Educatia*, 2(2).
- Ali, M., Sunarno, W. & S. (2015). Pengembangan Modul IPA Berbasis Karakter Islami melalui Pendekatan Sainifik pada Tema Rotasi dan Evolusi Bumi sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inkuiri*, 4(2).
- Amri, M.N., Rasyidin, A & Imran, A. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edu Riligia*, 1(4), 487–501.
- Andriani, L., E. & A. (2013). Penyusunan dan Uji Kelayakan Modul Termokimia untuk Kelas XI R-SMA-BI. *Jurnal Eksakta*, 2(XIV), 117–123.

- Aslamiyah, L., Masturi & Nugroho, S. E. (2017). Pengembangan Modul pembelajaran Komik Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Al-Quran. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 45–52.
- Borg, W. R & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: an Introduction, Fifth Edition*, New York: Longman
- Cahyani, R., Rustaman, N. Y., Arifin, M., & Hendriani, Y. (2014). Kemampuan Kognisi, Kerja Ilmiah dan Sikap Mahasiswa Non IPA Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Multimedia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 1–4.
- Fitriah, Sahrodi, J., & Muchyidin, A. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Matematika Berintegrasi Keislaman dalam Meningkatkan Karakter Demokrasi Siswa. *Eduma*, 4(2), 88–104.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods : A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses Interactive-Engagement Versus Traditional Methods : A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introd. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hamzah, F. (2015). Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 41–53.
- Latifah, S. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Quran pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika L-Birumi*, 04(2), 155–164. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>
- Lutfianto, M & Sari, A. F. (2017). Respon Siswa Terhadap Soal Matematika mirip PISA dengan Konteks Berintegrasi Nilai Islam. *Jurnal Elemen*, 3(2), 108–117.
- Maarif. (2015). Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Prodi Matematika*, 4(2), 223–236.
- Masyhuri, H., Hasanuddin, & Razali. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Sistem reproduksi Manusia Yang Diintegrasikan nilai-Nilai Islam Terhadap Pemahaman konsep dan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(2), 51–97.
- Mukaromah, S. M. (2018). Pengembangan Modul IPA braille berbasis integrasi islam dan sains. *Journal of Disability Sains* V(2), 195–216. <https://doi.org/10.14421/ijds.050203>.
- Mustami, M. K., Suyuti, M. & M. (2017). Validitas, Kepraktisan dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Intgrasi Spiritual Islam. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1)70–77.
- Muzari, I., Ashadi, & Prayitno, Baskoro, A. (2016). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berbasis Sets Pada Tema Makanan Sehat Dan Tubuhku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 5(1), 21–27.
- Susilawati, Neneng, L., & Miranda, Y. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X, *Jurnal Edu Sains*, 4(2), 104–114.
- Novana, T., S. & M. (2014). Pengembangan Modul Inkuiri Terbimbing Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) dan Tumbuhan Paku (Pteridophyta). *Jurnal Inkuiri*, 3(II), 108–122.
- Pebruanti, L. (2015). Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul pada SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (1), 365–376.
- Permadi, B. A. & M. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 294–311.

- Purnomo, D., Indrowati, I. & K. (2013). Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Pencemaran di Sungai Pepe Surakarta sebagai Sumber Belajar Biologi Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 59–69.
- Purwanti, E., Sajidan & Prayitno, B. A. (2015). Pengembangan Dan Implementasi Modul Pembelajaran Berbasis Numbered Team In Guided Discovery (Ntgd) Pada Materi Struktur Tumbuhan Dan Pemanfaatannya dalam Teknologi di SMPN 4 Karanganyar. *Jurnal Inkuiri*, 4(4), 121–128.
- Safrijal. (2015). Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Larutan Penyangga Dan Karakter Islami Siswa, *Lantanida Journal*, 3(1), 1–17.
- Subiyantoro. (2013). Pengembangan Modul Pendidikan Nilai Humanis religius Berbasis Kultur Madrasah. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 326–340.
- Sukaedi. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Presentasi dan Diskusi Kelompok (Siswa Kelas III SDN Candijati 01 Arjasa). *Pancaran*, 5(4), 21–30.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78–88.
- Winarti. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Integrasi Islam – Sains untuk Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal JPFK*, 1(2), 54–60.
- Zaharah, Yelianti, U & Asra, R. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Dengan Pendekatan Saintifik Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Untuk Siswa Kelas VIII. *Edu-Sains*, 6(1), 25–33.
- Zahriani. (2015). Studi Kasus Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan di SMA 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 3(2).